

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan judul.

Skripsi ini berjudul : "METODE TAFSIR AL MANAR ( SUATU STUDI ANALISA ) ". Judul tersebut perlu diuraikan kata demi kata agar maksudnya menjadi jelas.

Kata metode mempunyai arti : cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (di ilmu pengetahuan dsb)<sup>1</sup>.

Sehubungan dengan judul skripsi ini maka yang dimaksud dengan metode di sini adalah cara penafsiran terhadap ayat-ayat Al Qur-an.

Kata tafsir mempunyai arti :menerangkan ma'na - ma'na Al Qur-an, mengeluarkan hukum-hukumnya, hikmah-hikmah dan lain sebagainya dengan membahas segi-segi yang diperlukan dan memakai ilmu yang ditentukan.<sup>2</sup> Tetapi dalam judul ini kata tafsir tersebut dirangkaikan dengan kata Al Manar dengan maksud untuk dipakai bagi nama kitab yang dikarang oleh Syekh Muhammad Abduh dan disusun oleh Sayid Muhammad Rasyid Ridla yaitu Tafsir Al Manar.

Kata studi mempunyai arti :

1. Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
2. Penyelidikan;misal: sarjana asing itu tertarik untuk melakukan studi mengenai adat istiadat dan kebudayaan di pulau itu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>WJS.Poerwadarminta,Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. V, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal.649.

<sup>2</sup>Syaichul Hadi Permono,Ilmu Tafsir Al Qur-an Sebagai Pengetahuan Pokok Agama Islam, Bina Ilmu, Surabaya, 1975, hal.14.

<sup>3</sup>WJS Poerwadarminta,Op.Cit., hal.965.

Dalam judul skripsi ini kata studi yang dipakai adalah arti penyelidikan.

Kata analisa mempunyai arti :

1. Memberi pertimbangan, menguraikan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu karangan.
2. Memberi penjelasan, memecahkan unsur-unsur yang penting dalam suatu karangan.<sup>4</sup>

Kata analisa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah menganalisa, yang di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan : menyelidiki dengan menguraikan bagian-bagiannya.<sup>5</sup>

Jadi secara keseluruhan maksud judul : "METODE TAFSIR AL MANAR ( SUATU STUDI ANALISA ) adalah penyelidikan dengan menguraikan bagian-bagian dari cara penafsiran Tafsir Al Manar terhadap ayat-ayat Al Quran.

#### B. Alasan memilih judul.

Memilih judul tentu tidak lepas dari alasan - alasan, dan bagi judul di atas ada dua pokok alasan :

1. Munculnya Al Manar di samping mendapat tanggapan positif juga timbul kritik dan koreksi yang pada dasarnya adalah hak setiap individu, dan ini dapat dipandang sebagai obyek studi.
2. Tafsir Al Manar dinyatakan oleh penyusunnya menggunakan cara penafsiran dengan memadukan nash shahih dengan akal sehat. Pernyataan ini memberi dorongan menggali bukti kebenarannya.

<sup>4</sup>Hasan Shadly, Ensiklopedi Umum, Kanisius, Jakarta 1973, hal.65.

<sup>5</sup>WJS Poerwadarminta, Op.Cit., hal.40.

C. Tujuan pembahasan.

Beberapa kitab tafsir telah dibahas dari berbagai segi dengan tujuan berbeda-beda. Dalam skripsi ini dibahas tafsir Al Manar dari segi kedudukannya dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengungkap sejauh mana penggunaan Hadis sebagai pentafsir ayat-ayat Al Qur-an.
2. Mengungkap penggunaan akal dalam peranannya sebagai alat memahami ayat-ayat Al Qur-an.
3. Mencari kemungkinan pemaduan antara akal dengan nash.

D. Sistematika pembahasan.

Untuk dapat membahas secara tertib dan sistematis apa yang menjadi permasalahan, disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama : Pendahuluan, memuat beberapa sub bab Penegasan judul; Alasan memilih judul; dan Tujuan pembahasan. Tiga sub ini merupakan rangkaian ide untuk menentukan pilihan judul. Disusul dengan sub bab Sistematika pembahasan, untuk mencapai bahasan yang beruntun dan tertib, menghindari lompatan bahasan yang membingungkan. Diketengahkan pula sub bab Metodologi yang mencakup Permasalahan dan Scope analisa, yang dari sini lingkup bahasan yang dipersoalkan dapat terlihat jelas sebagai titik sentral bahasan skripsi. Untuk melihat sumber data yang digunakan sekaligus mengetahui data dan metode analisisnya dibuat sub bab tersendiri yaitu : Prosedur pengumpulan data dan metode analisa. Sub bab berikutnya adalah Prosedur penganalisaan data. Dengan prosedur ini akan memungkinkan diket

hui bagian penafsiran yang dianalisa dengan menggunakan metode yang sesuai. Sub selanjutnya Transliterasi. Ini dianggap penting karena memberi petunjuk pengubahan dari satu ejaan bahasa ke ejaan bahasa lain khususnya yang di dalam skripsi ini adalah Transliterasi Arab-Indonesia yang sampai saat ini belum ada kesatuan pendapat.

Bab ke dua: Tafsir Al Manar sebagai obyek studi dalam skripsi ini dan memuat beberapa sub bab Biografi pengarangnya; Latar belakang dan tujuan penyusunan; Sumber penafsiran serta Metode dan Sistematika penafsiran yang pembahasan bab ini ditujukan untuk mengetahui latar belakang dan tujuan pemikiran pengarangnya.

Bab ke tiga : Pemakaian Halls dalam menafsirkan ayat, meliputi Bidang akidah dan Ibadah sebagai hubungan secara vertikal yang kemudian disusul dengan hubungan secara horizontal antar sesama hamba dan dirumuskan ke dalam beberapa sub : Imarah; Munakahah; Mawaris.

Bab ke empat : Pemakaian Akal dalam penafsiran, dirumuskan ke dalam tiga hal yang tertuang dalam sub bab : Kebebasan berfikir; Sunnah Allah; Pemaduan akal dengan nash.

Bab ke lima : Kesimpulan yang pada pokoknya berisi jawaban atas masalah yang diketengahkan. Setelah itu dikemukakan Saran yang dipandang perlu, kemudian diakhiri dengan Penutup.

E. Metodologi.

1. Permasalahan.

Disinggung dalam penegasan judul bahwa skripsi

ini membahas kedudukan tafsir Al Manar di antara tafsir bil ma-tsur dan tafsir bir ra-yi. Metode penafsiran Al-Manar memadukan nash shahih dengan akal sehat. Pemakaian nash merupakan ciri tafsir bil ma-tsur, sedangkan pemakaian akal merupakan ciri tafsir bir ra-yi. Bentuk pembahasan berupa studi analisa. Dari konteks ini kiranya dapat diambil permasalahan yang untuk jelasnya diatur sebagai berikut :

- a. Sejauh mana pemakaian nash shahih untuk menafsirkan Al Qur-an ?
- b. Sejauh mana penggunaan akal dalam menjabarkan ayat-ayat Al Qur-an ?
- c. Sampai seberapa nilai pemaduan antara akal dengan nash ?

## 2. Scope analisa.

Guna penyederhanaan masalah agar pembahasan tidak melebar luas maka analisa dibatasi pada :

- a. Pemakaian Hadis dalam menafsirkan ayat.
- b. Penggunaan akal dalam menafsirkan ayat.
- c. Kemungkinan pemaduan antara akal dengan nash

## 3. Prosedur pengumpulan data dan metode analisa.

- a. Pengumpulan data ditempuh melalui riset pustaka. Sedangkan data yang dikumpulkan antara lain

### 1. Ayat-ayat yang diberi tafsiran dengan nash:

- QA.25 S.2 Al Baqarah.
- QA.65 S.2 Al Baqarah.
- QA.80 S.2 Al Baqarah.
- QA.183 S.2 Al Baqarah.
- QA.34 S.4 An-Nisa

- QA.59 S.4 An-Nisa
- QA.38 S.5 Al Maidah

2. Ayat-ayat yang diberi tafsiran dengan akal :

- QA.30 S.2 Al Baqarah.
- QA.137 S.3 Ali 'Imran.
- QA.65 S.2 Al Baqarah.

b. Sumber pokok yang dijadikan pembahasan adalah tafsir Al Manar karya Syekh Muhammad Abduh yang disusun oleh Sayid Muhammad Rasyid Ridla.

Sebagai pelengkap pokok ditambahkan :

- Al Jami'u Al Bayan fi Tafsiri Al Qur-an, karya Ibnu Jarir Ath-Thabari.
- Tafsiru Al Jalalain, karya Jalaluddin Al Mahalli dan Jalaluddin As Suyuthi.
- Anwaru at Tanzil wa Asraru at Ta-wil, terkenal dengan nama tafsir Al Baidlawi, karya Nashirudin Abu abdillah bin Umar bin Muhammad As Sairazi Al Baidlawi.
- Madariku at Tanzil wa Haqaiqu at Ta-wil, karya Abdullah bin Ahmad bin Mahmud An Nasafi.

c. Metode analisa data : metode Induktif dengan mengambil beberapa penafsiran ayat yang ditafsiri dengan nash dan dengan akal.

Untuk melihat kualitas penafsiran berkenaan dengan pemakaian nash dan penggunaan akal dilakukan analisa kualitatif dengan berdasar pada fakta, dan berdasar pada literatur. Bagi analisa yang berkenaan dengan pemakaian Hadis (dari segi shahih dan tidaknya) digunakan standar penilaian As Suyuthi.

Di samping itu digunakan pula "metode komparatif," yang bertujuan mengetahui kualitas penafsiran Al Manar di banding dengan kualitas penafsiran dari kitab tafsir lain. Penggunaan metode ini tidak untuk seluruh data yang terkumpul tetapi hanya terbatas pada ayat yang penafsirannya dipandang perlu untuk dikomparasikan mengingat alasan-alasan tertentu.

4. Prosedur penganalisaan data.

Penganalisaan data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

Pertama : Metode komparatif, digunakan untuk menganalisa penafsiran yang kontradiktif antar penafsiran bir rayi (akal) dan penafsiran bil ma-tsur (nash) dengan penafsiran Al Manar, dan penggunaan metode ini hanya terbatas pada ayat tertentu.

Ke dua : Metode induktif, diterapkan pada seluruh data sebagaimana tercantum, baik pada pemakaian nash maupun pada penggunaan akal. Demikian pula analisa kualitatif juga diterapkan pada seluruh data dan dimaksudkan untuk mengungkap kualitas hasil penafsiran baik penafsiran yang menggunakan nash saja atau menggunakan akal saja, atau yang memadukan antara nash dengan akal. Bila penafsiran kurang sesuai dengan pemikiran penulis diketengahkan beberapa ulasan. Sebaliknya jika penafsiran telah sesuai tidak dilakukan analisa.

4. Transliterasi.

Untuk mempermudah cara baca dari ejaan bahasa arab ke ejaan bahasa Indonesia digunakan patokan sebagai berikut :

1. Kata yang sudah biasa terpakai dalam Bahasa Indonesia ditulis menurut kebiasaan yang berlaku, seperti: Al Qur-an, As Sunnah, Hadis, Ulama dan sebagainya.
2. Kata yang belum biasa terpakai, digunakan ejaan sebagai berikut :

ذ = ds	, misal :	الذہبی	= Adz Dzahabi.
ث = ts	, misal :	أثر	= Atsar.
ص = sh	, misal :	أصول	= Ushul.
ض = dl	, misal :	ضعيف	= Dla'if.
ط = th	, misal :	الطبري	= Ath Thabari.
ع = 'u	, misal :	دعاء	= Do'a.
غ = gh	, misal :	شغير	= Shaghir.
ح/ه = h	, misal :	هداية/تسبيح	= Tasbih/hidayah.

Huruf hamzah mati (sukun) pada awal dan akhir kata tidak ditulis. Sedangkan pada tengah kata ditulis: -ء dengan tanda (-), seperti : بالمأثور (bil ma-tsur) ; بالرأى (bir ra-yi)

3. Untuk bacaan panjang (مد) tidak dibedakan dengan bacaan pendek dari segi penulisan, seperti huruf ba pada lafadh: الطبري (Ath Thabari) dan huruf ha panjang pada lafadh : الإصفهاني (Al Ishfahani).